

**Bidang : Sosial Humaniora**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI**



**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNMENT  
TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**OLEH :**

**KETUA : Anton Indra Budiman, SE, M.Si.,Ak.,CA.**

**NIDN : 0016107709**

**ANGGOTA : 1. Eka Meirawati, SE, M.Si,Ak**

**NIDN: 0025056902**

**2. Ike Bayusari, ST.MT**

**NIDN : 0018107007**

**3. Nia Agustina**

**NIM : 01031381823154**

**4. AveliaCallista**

**NIM : 01031281823070**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

### SKEMA PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI

1. Judul Penelitian : “Pengaruh Penghindaran pajak, Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”).
2. Bidang Penelitian : Perpajakan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Anton Indra Budiman, SE, M.Si.,Ak.,CA
  - b. Jenis Kelamin : Laki- laki
  - c. NIDN/NIDK : 0016107709/
  - d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda TK/III.b
  - e. Pendidikan Terakhir : Strata 2 / S2
  - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - g. Fakultas/Jurusan/Prodi : Ekonomi/ Akuntansi/Akuntansi
  - h. Alamat/Kantor : Kampus FE Unsri Indralaya, Jl.Plg-Prabumulih
  - i. Telepon/Faks : 0711-580964/ 0711-580964
  - j. Alamat Rumah : Jl. Rawa Jaya I no.722 RT.12 Rw.04 pahlawan Palembang
  - k. Telepon/HP/Faks/E-mail : 081373471686 [antonbudiman483@gmail.com](mailto:antonbudiman483@gmail.com)
- 4 Jumlah Anggota Peneliti :
- a. Nama Anggota I : Eka Meirawati, SE, M.Si,Ak  
NIDN/NIDK : 0025056902/-
  - b. Nama Anggota II : Ike Bayusari, ST.MT  
NIDN/NIDK : 0018107007/-
- 5 Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun
6. Jumlah Dana yang Diajukan : Rp 30,460,000,-
7. Target Luaran TKT : Jurnal nasional terakreditasi .Sinta 4
8. Nama, NIM dan Jurusan/  
Program Studi/BKU  
Mahasiswa yang Terlibat
- 1. Nama : Nia Agustina  
NIM : 01031381823154
  - 2. Nama : Avelia Callista  
NIM : 01031281823070

Mengetahui

Ketua UPPM Fakultas,



Dirda Pratama Atiyatna, S.E., M.Si

NIP. 198609232019031006

Inderalaya, Januari 2022

Ketua Peneliti,



Anton Indra Budiman, SE, M.Si.,Ak.,CA

NIP. 197710162015041002

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. Identitas Penelitian	1
II. Ringkasan	2
III. LATAR BELAKANG	2
3.1. Rumusan Masalah	4
3.2. Tujuan Penelitian	4
3.3. Manfaat Penelitian	5
IV. TINJAUAN PUSTAKA	7
4.1. Landan Teori	7
4.4. Penelitian Terdahulu	12
4.5. <i>Road Map</i> Penelitian	14
V. METODE PENELITIAN	16
5.1. Ruang Lingkup Penelitian	16
5.2. Pendekatan Penelitian	16
5.3. Populasi dan Sampel	17
5.4. Jenis dan Sumber Data	17
5.5. Rancangan dan Desain Penelitian	17
5.6. Teknik Pengumpulan Data	17
5.7. Teknik Analisis Data	17
5.8. Verifikasi Data	20
VI. TARGET LUARAN	21
6.1. Luaran	21
6.2. Capaian	
VII. RENCANA ANGGARAN BIAYA	22
VIII. JADWAL PENELITIAN	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Hal</b>
7.1.	Rencana Anggaran Biaya	22
8.1.	Jadwal Kegiatan	24

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Hal</b>
4.3.	Road Map Penelitian	14

## I. IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Pengaruh Penghindaran pajak, Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Anton Indra Budiman, SE, M.Si, Ak.CA.

b. Bidang Keahlian : Perpajakan, Akuntansi Sektor Publik, dan Auditing.

a. Anggota Peneliti :

Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (Jam/Minggu)
1. Eka Meirawati, SE, M.Si, Ak	Akuntansi Keuangan	Universitas Sriwijaya	5 jam
2. Ike Bayusari, ST.MT	Kalkulus, Matrik dan Analisa Vektor	Universitas Sriwijaya	5 jam
3. Nia Agustina	Perpajakan	Universitas Sriwijaya	5 jam
4. Avelia Callista	Perpajakan	Universitas Sriwijaya	5 jam

b. Isu Strategis :

c. Topik Penelitian : Perpajakan

d. Objek Penelitian : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

e. Lokasi Penelitian :

f. Hasil yang Ditargetkan : Pengaruh Penghindaran pajak, Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

g. Institusi yang Terlibat : Tidak ada

h. Sumber Biaya Lain : Tidak ada

i. Keterangan Lain : Tidak ada

## II. RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Penghindaran pajak, Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa sustainability report dan laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Jumlah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Kata kunci : *Sustainability Report, Tax Avoidance, Company Characteristic, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan dunia bisnis saat ini sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal seperti investor dan kreditor. Hal tersebut kini bergeser kearah yang lebih kompleks yaitu masyarakat sebagai konsumen dalam penggunaan hasil produksi untuk mengakui kualitas yang dapat menimbulkan kepercayaan dari perusahaan tersebut. Kemudian, kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, akan tetapi lebih mempertimbangkan aspek sosial dan aspek lingkungan disekitar perusahaan dalam artian perusahaan ikut berkontribusi juga dalam mengatasi suatu masalah mengenai risiko keberlanjutan. (Farhan, 2020) menyatakan bahwa tuntutan yang semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi kepada stakeholder mengenai aktivitas perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan serta tata kelola yang baik secara akuntabel melalui sustainability report (laporan keberlanjutan). Dengan mengungkapkan dan mempublikasikan sustainability report dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Umumnya, tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (profit). Sehingga seringkali membuat perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Ada beberapa dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan seperti limbah industri, polusi udara, pemanasan global, dan lain sebagainya. Sebagai contoh kasus PT. Indofood Tbk. di Medan Sumatera Utara tahun 2019, bahwa ditemukan limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) yang berserakan di lingkungan sekitar perusahaan. PT. Indofood Tbk. juga didapati tidak membangun Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dari sisa produksi yang akan dibuang. Hal tersebut tentu melanggar karena tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial yang tentu saja merugikan banyak pihak. Penyebab adanya kasus tersebut sebagai akibat dari adanya ketidakseriusan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan lingkungan dan



sosial. Sehingga terjadilah kerusakan lingkungan dan mengganggu hubungan perusahaan dengan warga yang dirugikan karena dampak negatif tersebut (Pujianto, 2019). mengenai banjir lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur oleh PT. Lapindo Brantas. Kasus selanjutnya, Pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan yaitu pembuangan tailing ke dasar laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal akibat operasional oleh PT. Newmont Minahasa Raya. Kemudian, Konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun. Lalu, masalah keberlanjutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan oleh PT. Freeport di Papua, freeport gagal menepati janji mensejahterahkan kehidupan pada masyarakat dan masih melakukan pencemaran limbah tailings disungai dan laut mengakibatkan rusaknya sumber mata pencarian masyarakat (Sulistiyawati & Qadriatin, 2019). Terakhir, kasus Ketiga korporasi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ketapang ialah PT Arrtu Borneo Perkebunan (ABP), PT Arrtu Energie Resources (AER), PT Sinar Karya Mandiri (SKM). Korporasi tersebut divonis sengaja atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan karhutla (kebakaran hutan dan lahan) yang merusak lingkungan. Sumber: <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/256356/tiga-perusahaan-tersangka-kasus-karhutla>. Berdasarkan fenomena ini, masih ada perusahaan yang belum sadar sepenuhnya tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan demi keberlangsungan perusahaan

Di Indonesia sustainability report (laporan keberlanjutan) masih dalam bentuk laporan yang bersifat sukarela (voluntary). Meskipun telah diterbitkannya aturan tegas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tidak membuat semua perusahaan di Indonesia mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report. Dikarenakan tidak adanya single definition dari sustainability report yang mampu diterima secara global. Alasan lainnya yaitu dalam penyusunan sustainability report (laporan keberlanjutan) yang memerlukan biaya lebih banyak dari yang seharusnya, sehingga manajemen perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan sustainability report.

Perusahaan berusaha menciptakan kinerja keuangan yang sempurna karena kondisi keuangan perusahaan tidak cukup untuk menjamin bahwa perusahaan tersebut baik. Salah

satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah sustainability report bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan. Sustainability Report (Laporan keberlanjutan) merupakan salah satu mekanisme untuk memastikan bahwa perusahaan menyelesaikan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Laporan berkelanjutan adalah salah satu bentuk reporting yang dibuat oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan menetapkan tujuan aspirasional melalui kontribusi positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan yang menggambarkan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Dimana akan adanya aspek sosial dan aspek lingkungan yang akan dibuat berkelanjutan. Global Reporting Initiative (GRI) merupakan implementasi pelaporan yang dilakukan oleh organisasi secara terbuka mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial. Karena itu juga, termasuk kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya, (Manisa & Defung, 2018) mengatakan bahwa sustainability report (laporan keberlanjutan) merupakan bentuk transparansi perusahaan atas aktivitas bisnis yang dilakukannya. Perusahaan dapat memahami, mengukur, dan mengkomunikasikan dampak yang dihasilkan dari segi ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial kepada para pemangku kepentingan dengan menerbitkan sustainability report (laporan keberlanjutan) serta meminimalisir terjadinya resiko kesalahan bisnis dalam jangka Panjang. Sering terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang mempedulikan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya yang berimbas dan merugikan masyarakat. Tentunya menimbulkan citra negatif perusahaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Kemudian, kondisi keuangan perusahaan juga tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan di masa depan, perlu adanya informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor yang ingin lebih mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti konsekuensi sosial di lingkungan perusahaan yang bukan hanya saat ini saja bahkan untuk jangka panjang. Serta klaim (tuntutan) dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan tanggung jawab sosial, perusahaan harus

mengembangkan konsep 3P yaitu People, Planet and Profit atau disebut dengan konsep Triple Bottom-Line.

Dalam pelaporan *sustainability report* perusahaan mengembangkan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1988 yaitu *People, Planet and Profit* atau dikenal dengan konsep *Triple Bottom-Line*. *The Triple Bottom Line* adalah konsep yang dijadikan sebagai pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomi dari profit yang diperoleh, ukuran kinerja sosial dari bentuk kepedulian sosial, dan kinerja lingkungan dari pelestarian lingkungan atau dikenal dengan istilah *People-Planet-Profit*. Konsep TBL menurut Elkington dapat menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan (Manisa & Defung, 2017). Maka dari itu, diperlukan suatu informasi yang transparan mengenai cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Beberapa alasan kuat mengapa *sustainability report* semakin perlu diungkapkan karena kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu, khususnya perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap alam dan sosial antara lain yaitu pertama, untuk menunjukkan kepedulian organisasi bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Kedua, stakeholder eksternal semakin luas dalam memikirkan dan menetapkan kepercayaan kepada perusahaan baik dalam hal produk maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta komunikasi yang dibangun oleh perusahaan dengan stakeholder eksternal sangat penting dalam kontribusi perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan mereka. Ketiga, reputasi atau nama baik perusahaan tidak hanya berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan hasil produk yang berkualitas. Melainkan investor dalam mengambil keputusan investasi tidak lagi terpusat pada analisis yang bersifat teknis melainkan juga fundamental secara luas dan mencakup keseluruhan perusahaan dengan cara kepedulian perusahaan untuk menerapkan dan menerbitkan *sustainability report*. Keempat, dengan menerapkan *sustainability report*, perusahaan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi karena memiliki kualitas sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan teknologi ramah lingkungan serta menguatkan pasar melalui hubungan kerjasama yang solid dengan pelanggan, supplier, masyarakat, LSM, dan lembaga-lembaga keuangan penunjang (Tobing et al., 2019).

Pembuatan dan pelaporan sustainability report di Indonesia menjadi wajib pada tahun 2017 setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor:51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang didalamnya mengatur mengenai kewajiban membuat dan melaporkan sustainability report kepada OJK baik tergabung dalam laporan tahunan ataupun secara terpisah. Pedoman Teknis atas Penyusunan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten atau Perusahaan Publik juga telah diterbitkan pada Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 16 tahun 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebagai regulator perusahaan Publik telah bekerja sama dengan Sustainalytics, yaitu sebuah perusahaan riset global di bidang penilaian LST, untuk melakukan penilaian berkala atas internalisasi aspek-aspek Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) Perusahaan Tercatat anggota Indeks IDX80. Nilai ini digunakan dalam penyusunan Indeks IDX ESG Leaders dan diharapkan dapat menjadi tolok ukur Perusahaan Tercatat untuk meningkatkan perhatiannya pada aspek-aspek LST.

BEI bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah memberikan insentif atas penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan atau green bonds, yaitu pengurangan biaya pernyataan pendaftaran di OJK sebesar 75% dan biaya pencatatan tahunan di BEI sebesar 50%. Pertumbuhan Perusahaan Tercatat yang menyampaikan Laporan Keberlanjutan di Sistem Keterbukaan Informasi BEI juga mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Pada periode pelaporan 2020 yang dilakukan pada 2021, sebanyak 145 Perusahaan Tercatat atau sebesar kurang lebih 20% dari total Perusahaan Tercatat sudah menyampaikan Laporan Keberlanjutan. Angka ini naik dari hanya sebesar 54 Perusahaan Tercatat yang menyampaikan Laporan Keberlanjutan pada periode pelaporan 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri telah mengeluarkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 periode 2015-2019 dan Tahap 2 periode 2021-2025 untuk mengakomodir tren keuangan berkelanjutan. *Roadmap* tersebut secara bertahap akan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

Penghindaran pajak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sustainability report karena perusahaan yang terlibat penghindaran pajak pastinya perusahaan yang tidak bertanggung jawab pada sosial dan lingkungan. Penghindaran pajak merupakan suatu permasalahan yang unik, karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Terdapat dua sisi yang bertolak belakang yang menjadi persoalan penghindaran pajak yaitu di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan atau diizinkan, sedangkan disisi lainnya penghindaran pajak dihindari karena mendapat sorotan yang tidak baik dan mempunyai makna negatif. Penerapan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat meminimalkan kewajiban dalam membayar pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memaksimalkan hal yang menjadi haknya dengan memperoleh laba bersih yang maksimal. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan baik. Namun, beban pajak yang tinggi mendorong setiap perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang ditanggung perusahaan dapat diminimalisir.

Pihak manajemen perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan, dalam aspek keuangan dengan melakukan efisiensi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan melalui penghindaran pajak (tax avoidance). Kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang sebagaimana digunakan dalam pengambilan keputusan bukanlah tanpa sengaja. Hal tersebut digunakan sebagai strategi untuk melakukan penghindaran pajak yang merupakan bentuk efisiensi pembayaran pajak dilakukan pihak manajemen perusahaan yang memiliki kewajiban untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dibantu oleh beberapa staf pajak. Praktik penghindaran pajak juga sudah terjadi secara global dengan tujuan mendapatkan profit (Zahirah, 2017).

Penelitian (Harten & Van, 2019) menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama yaitu, organisasi yang mempraktikkan pengungkapan keberlanjutan menurut standar pengungkapan Global Reporting Initiative (GRI) melakukan penghindaran pajak lebih sedikit, dan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu, menyatakan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap standar pengungkapan GRI menghasilkan penurunan penghindaran pajak. Namun demikian, hasil pengujian hipotesis keempat yaitu, menyatakan bahwa organisasi yang laporan

keberlanjutan GRI-nya disusun dengan perwakilan panel pemangku kepentingan melakukan lebih sedikit penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Khoeriatunnisya (2019), Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Karakteristik perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *sustainability report*. Karakteristik perusahaan menjadi ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu perusahaan. Proksi ukuran karakteristik perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas dan leverage. Profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *sustainability report*. Ketika perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) yang rendah maka manajemen perusahaan berusaha menurunkan biaya sosial dengan mengurangi informasi yang ada didalam *sustainability report* untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder. Dengan hal tersebut stakeholder akan merasa bahwa modal yang mereka percayakan kepada pihak manajemen perusahaan sudah dikelola secara bijaksana. Jika keuntungan perusahaan tinggi maka manajemen perusahaan berupaya tetap menjaga pada tingkat keuntungan yang semakin terus meningkat. Maka dari itu manajemen perusahaan mengeluarkan biaya sosial yang bertujuan menjaga dan meningkatkan image dalam bentuk loyalitas kepada konsumen. Penelitian (Adiatma & Suryanawa, 2018) berpendapat bahwa semakin tinggi profit (laba) yang diperoleh perusahaan diharapkan memberikan transparansi laporan yang lebih jelas. Selain itu juga, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat.

Penelitian (Adiatma & Suryanawa, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Alat ukur yang dapat mengukur seberapa kuat perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kepada stakeholder disebut return on equity. Keuntungan dari operasi perusahaan yang dihasilkan dari modal yang diberikan oleh stakeholder. Jika tingkat ROE tinggi maka keuntungan yang diberikan kepada stakeholder akan tinggi, sebaliknya jika kerugian yang diperoleh oleh perusahaan maka stakeholder juga menanggung kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan.

Selanjutnya, Proksi ukuran karakteristik perusahaan yang kedua adalah Leverage. Leverage adalah seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk

melepaskan beban utang tersebut (Tobing et al., 2019). Hasil penelitian Khoeriatunnisya (2019), Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan yang dibiayai dengan beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya serta meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin terjadi banyak perusahaan yang menerapkan praktik *Good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang menerangkan hubungan antara partisipan dalam perusahaan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Mulyani et al. (2018) *corporate governance* adalah tata cara mengelola perusahaan dimana tujuan perusahaan ditentukan sesuai dengan kepribadian pemimpin perusahaan. Kepribadian seorang pemimpin memengaruhi keputusan yang diambilnya termasuk dalam penghindaran pajak. Dalam sistem *Good corporate governance* terdapat salah satu mekanisme yaitu membentuk suatu sistem untuk mengawasi perusahaan dimana semua itu dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit. Proksi yang pertama digunakan didalam *Good corporate governance* adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan perantara bagi manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan yang penting supaya tidak bertentangan dengan dengan aturan, termasuk keputusan dalam perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Menurut hasil penelitian Putri (2013), bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social di dalam *sustainability report*.

Proksi yang pertama digunakan didalam *Good corporate governance* adalah komite audit. Untuk melindungi kepentingan para pemegang saham, membutuhkan komite audit

yang independen dalam mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dan menjalankan peran pengawasan yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Komite audit memiliki kemampuan untuk memenuhi prinsip kewajaran dengan cara memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan dalam rangka memberikan perlakuan yang wajar atau setara kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan (Chrisdianto, 2013). Komite audit merupakan sekelompok orang yang bekerja secara profesional dan independen dimana bertugas membantu dan memperkuat dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Effendi dalam Rahayu et al.,2016). Komite audit yang bekerja untuk mengawasi laporan keuangan memiliki pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan terutama penghindaran pajak.

Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit harus mampu bersifat objektif sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi usaha sesuai dengan tata nilai yang seharusnya berlaku, maka dari itu pihak independen perlu mengadakan pertemuan secara berkala. Tugas pokok komite audit ialah membantu dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Tentunya berkaitan dengan fungsi audit dalam memastikan kualitas laporan keuangan telah sesuai standar pengungkapan dalam pelaporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Komite audit juga dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang berfungsi untuk memperkecil ketidaksamaan informasi antara manajer dan dewan mengenai kondisi perusahaan daripada informasi yang dimiliki para investor. Komite audit yang memiliki anggota sedikit harus dapat melaksanakan tugas secara lebih efisien karena pemahaman yang mahir mengenai pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip yang perlu ditegakkan dalam melakukan pengawasan internal yang dimiliki oleh anggota komite audit.



Penelitian (Tobing et al., 2019) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komite audit suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil ini dapat disebabkan karena rapat-rapat yang diselenggarakan oleh komite audit kurang efektif, dimana anggota komite audit lebih mengedepankan kepentingan pribadi maupun kelompok dari pada kepentingan dari perusahaan. Kurangnya ketelitian dan kompetensi yang dimiliki komite audit sehingga tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu juga, rapat komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal pengawasan laporan keuangan daripada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report*, dengan memilih Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Secara singkat, perusahaan indeks LQ45 merupakan perusahaan yang sudah memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan sudah memiliki kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan yang tinggi di pasar keuangan. Berdasarkan artikel (*Apa Itu Indeks Saham LQ45? | SimulasiKredit.Com*, n.d.) dikatakan bahwa perusahaan indeks LQ45 sendiri terdiri dari 45 perusahaan yang telah di seleksi dengan LiQuid (likuidasi tinggi) yang dilakukan setiap enam bulan sekali (awal Februari dan awal Agustus). Dan perusahaan LQ45 sudah dikenali sebagai perusahaan yang memiliki kinerja harian yang baik.

Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari 45 saham yang terlikuid dan indeks perhitungannya hanya melibatkan saham-saham yang aktif, serta memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki fundamental yang baik. Perdagangan saham yang aktif memiliki pemisahan antara kepemilikan dengan manajemen yang mengarahkan keputusan dalam pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, karena dari tahun 2016 sampai dengan akhir tahun 2020 total keseluruhan perusahaan listing yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan secara lengkap sebanyak 12 perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penghindaran pajak, Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **BAB II**

### **PERUMUSAN MASALAH**

#### **2.1 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Sustainability Report?
2. Apakah ada pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan proksi Profitabilitas terhadap Sustainability Report?
3. Apakah ada pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan proksi leverage terhadap Sustainability Report?
4. Apakah ada pengaruh Good Corporate Governance dengan proksi komisaris independen terhadap Sustainability Report?
5. Apakah ada pengaruh Good Corporate Governance dengan proksi komite audit terhadap Sustainability Report?

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Penghindaran Pajak terhadap Sustainability Report.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Karakteristik Perusahaan dengan proksi Profitabilitas terhadap Sustainability Report t.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Karakteristik Perusahaan dengan proksi leverage terhadap Sustainability Report
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance dengan proksi komisaris independen terhadap Sustainability Report.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance dengan proksi komite audit terhadap Sustainability Report.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk bahan penelitian atau menambah referensi serta wawasan bagi yang berminat dalam menganalisis masalah yang sama serta menambahkan dengan ruang lingkup yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penulis berharap dapat memberikan informasi dan saran kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar tidak hanya menerbitkan laporan keuangan saja, melainkan juga perusahaan dapat memahami, mengukur, dan

mengkomunikasikan dampak yang dihasilkan dari segi ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial kepada para pemangku kepentingan dengan menerbitkan sustainability report (laporan keberlanjutan). Dengan tujuan membuat perusahaan dapat terus-menerus tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **4.1 Landasan Teori**

##### **4.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholder theory* merupakan teori utama yang digunakan dalam penelitian mengenai sustainability report. Kata “Stakeholder” dalam teori pertama kali dikenal pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute. Eksposisi teoritis yang dikembangkan oleh (Freeman & Cavusgil, 1984) tentang stakeholder melalui buku yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Menurut penelitian (Jannah, 2019) yang menyatakan bahwa stakeholder adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu organisasi baik pihak internal dan pihak eksternal seperti pemegang saham, pelanggan, pemasok, para pekerja perusahaan, pemerintah, analis dan masyarakat sekitar. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, melainkan bertanggung jawab juga kepada pihak yang terkena dampak akibat dari aktivitas perusahaan dengan tujuan perusahaan sangat berhubungan erat antara lingkungan dan sosial disekitar perusahaan.

Salah satu kepentingan stakeholder adalah informasi yang diungkapkan ke dalam laporan keberlanjutan mengenai kinerja perusahaan yang berhubungan dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kepuasan stakeholder berimbas kepada penggunaan sumber daya dan bantuan yang diberikan untuk perusahaan mencapai tujuan secara maksimal. Perusahaan mengeluarkan sejumlah informasi tambahan yang relevan terkait aktivitas bisnisnya supaya pihak stakeholder tetap memiliki keyakinan dan membantu dalam pengambilan keputusan.

##### **4.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Menurut (Deegan, 2002) teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan perusahaan tentunya dapat

menciptakan situasi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dari pihak eksternal. Sehingga terciptanya suatu image yang baik dimata pihak eksternal.

Menurut (Pangestu et al., 2020) Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan strategi bagi perkembangan perusahaan yang berkelanjutan dan perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Selain itu juga legitimasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan sustainability report (laporan keberlanjutan) perusahaan haruslah dilaksanakan dengan baik agar aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Respon positif dari masyarakat akan melahirkan nilai yang baik bagi perusahaan dimata masyarakat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Terdapat dua cara agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu: pertama, aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (congruence) dengan sistem nilai di masyarakat. Kedua, pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial (Roviqoh & Khafid, 2021).

#### **4.1.3 Sustainability Report**

Pembuatan dan pelaporan sustainability report di Indonesia menjadi wajib pada tahun 2017 setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan “POJK No.51/POJK.03/2017” mengenai penerapan keuangan berkelanjutan di lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik di Indonesia yang dimana mengatur mengenai kewajiban membuat dan melaporkan sustainability report kepada OJK baik tergabung dalam laporan tahunan ataupun secara terpisah. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten,

dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Dengan adanya POJK ini diharapkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia segera memberikan respon dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat memberikan keuntungan seperti meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan reaksi pasar yang positif (Aboud & Diab, 2018).

Peraturan yang terkait dengan keuangan berkelanjutan dan sekaligus mengikuti perkembangan standar internasional 'ISO/TC 322 Sustainable Finance'. ISO/TC 322 merupakan standar internasional untuk integrasi dan memadukan pertimbangan berkelanjutan dengan praktik lingkungan, sosial dan tata kelola (Environmental, Social and Governance) dalam pengambilan keputusan investasi suatu lembaga, dan manajemen keuangan secara umum.

Global Reporting Initiative G4 Guidelines (Global Reporting Initiative, 2018) meliputi 3 indikator kinerja yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dimana terdiri dari beberapa komponen. Total indikator kinerja berdasarkan GRI G4 adalah 91 meliputi 9 indikator kategori ekonomi, 34 indikator kategori lingkungan, dan 48 indikator kategori sosial yang mencakup 4 sub-kategori yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja sebanyak 16 indikator, hak asasi manusia dengan 12 indikator, masyarakat dengan 11 indikator, serta tanggung jawab atas produk/barang dengan 9 indikator.

Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah sustainability report bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan. Sustainability Report (Laporan keberlanjutan) merupakan salah satu mekanisme untuk memastikan bahwa perusahaan menyelesaikan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta bentuk reporting yang dibuat oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan menetapkan tujuan aspirasional melalui kontribusi positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan yang menggambarkan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Dimana akan adanya aspek sosial dan aspek ekonomi yang akan dibuat berkelanjutan. Global Reporting Initiative (GRI) merupakan implementasi pelaporan yang dilakukan oleh organisasi secara terbuka mengenai aspek ekonomi,



lingkungan, dan/atau sosial. Karena itu juga, termasuk kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sulit membedakan antara Sustainability report (Laporan keberlanjutan) dengan Corporate Social Responsibility (CSR), keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya, yang membedakan antara sustainability report (laporan keberlanjutan) dengan CSR yaitu cara pengungkapannya. Pengungkapan antara sustainability report (laporan keberlanjutan) lebih terperinci, akurat dan terpisah dari laporan tahunan, sedangkan CSR mengintegrasikan semua sistem dan proses dalam satu kerangka lengkap dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Nur & Priantina, 2012), Laporan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial mengenai masalah sosial maupun lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan dalam CSR tidak diatur oleh standar yang diterima secara umum, hal tersebut membuat sulit untuk membandingkan dan kurang kredibel maka dari itu akan menyebabkan para investor kurang yakin untuk berinvestasi. Assurance laporan keberlanjutan yang disediakan oleh ahli independent bertujuan untuk memperbaiki pengukuran yang tidak valid dan keterbandingan dalam karakteristik yang dapat meningkatkan laporan keuangan.

#### **4.1.4 Penghindaran pajak (Tax Avoidance)**

Pajak merupakan konsekuensi bisnis. Peran fungsi perpajakan dalam seluruh proses bisnis perusahaan untuk mengurangi beban dan risiko perpajakan serta memastikan bahwa kewajiban perpajakan dapat dipenuhi sesuai ketentuan perpajakan dengan mengurangi risiko secara optimal.

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan trik atau kesempatan untuk menghindari pengenaan pajak dengan cara mengalihkan transaksi yang bukan objek pajak, sehingga beban pajak yang terutang dapat terefisiensi dengan optimal. Penerapan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat meminimalkan kewajiban dalam membayar pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memaksimalkan hal yang menjadi haknya dengan memperoleh laba bersih yang maksimal. Sehingga perusahaan dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan baik. Namun, beban pajak yang tinggi mendorong setiap perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang ditanggung perusahaan dapat diminimalisir.

Menurut (Ningsih et al., n.d.) ada beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu:

- a. Mengurangi utang pajak perusahaan dengan cara mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih.
- b. Mengurangi laba bersih dengan membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis.
- c. Mengurangi laba kena pajak dengan cara membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai yang sebenarnya serta mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur.

#### **4.1.5 Karakteristik perusahaan**

Karakteristik perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi sustainability report. Karakteristik perusahaan menjadi ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu perusahaan. Beberapa indikator ukuran karakteristik perusahaan yang diprosikan adalah profitabilitas dan leverage.

##### **4.1.5.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sustainability report. Ketika perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) yang rendah maka manajemen perusahaan berusaha menurunkan biaya sosial dengan mengurangi informasi yang ada didalam sustainability report untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder. Dengan hal tersebut stakeholder akan merasa bahwa modal yang mereka percayakan kepada pihak manajemen perusahaan sudah dikelola secara bijaksana. Jika keuntungan perusahaan tinggi maka manajemen perusahaan berupaya tetap menjaga pada tingkat keuntungan yang semakin terus meningkat. Maka dari itu manajemen perusahaan mengeluarkan biaya sosial yang bertujuan menjaga dan meningkatkan image dalam bentuk loyalitas kepada konsumen (Syariah, 2019).

##### **4.1.5.2 Leverage**

Leverage adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan didanai oleh hutang dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat resiko tak tertagihnya hutang. Leverage perusahaan yang tinggi akan menyebabkan pengawasan yang tinggi oleh kreditor (debtholders) terhadap kegiatan perusahaan. Serta perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga laba yang dilaporkan oleh perusahaan cenderung lebih tinggi. Leverage mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Putri, 2019). Menurut (Belkaoui et al., n.d.) pelaporan laba yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang kuat dalam perusahaan sehingga dapat meyakinkan stakeholdersnya untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berusaha untuk meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk pengurangan biaya pengungkapan sustainability report.

#### **4.1.6 Good Corporate Governance**

Dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya serta meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin terjadi banyak perusahaan yang menerapkan praktik *corporate governance*. *Corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang menerangkan hubungan antara partisipan dalam perusahaan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Mulyani *et al.* (2018) *corporate governance* adalah tata cara mengelola perusahaan dimana tujuan perusahaan ditentukan sesuai dengan kepribadian pemimpin perusahaan. Kepribadian seorang pemimpin memengaruhi keputusan yang diambilnya termasuk dalam penghindaran pajak. Dalam sistem *corporate governance* terdapat salah satu mekanisme yaitu membentuk suatu sistem untuk mengawasi perusahaan dimana semua itu dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit. Beberapa indikator *Good Corporate Governance* adalah komite audit dan komisaris independen.

#### **4.1.6.1 Komite Audit**

Komite Audit Menurut POJK 55/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 1 angka 1 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Kemudian, dalam Pasal 4 dan Pasal 5 POJK 55/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mengenai Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Komite audit memiliki kemampuan untuk memenuhi prinsip kewajaran dengan cara memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan dalam rangka memberikan perlakuan yang wajar atau setara kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan (Chrisdianto, 2013). Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit harus mampu bersifat objektif sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi usaha sesuai dengan tata nilai yang seharusnya berlaku, maka dari itu pihak independen perlu mengadakan pertemuan secara berkala. Tugas pokok komite audit ialah membantu dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Tentunya berkaitan dengan fungsi audit dalam memastikan kualitas laporan keuangan telah sesuai standar pengungkapan dalam pelaporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya.

Tujuan pembentukan komite audit dalam perusahaan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai standar pengungkapan dalam pelaporan keuangan, untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik, melakukan tugas-tugas rutin seperti seleksi auditor eksternal, menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen serta memastikan bahwa tidak terdapat kecurangan dalam penyampaian laporan keuangan serta penyampaian mengenai beban pajak. Kemudian, komite audit memiliki peran dalam mengendalikan keputusan manajer untuk meningkatkan laba perusahaan yang cenderung menekan biaya pajak dan mendorong

terjadinya praktik penghindaran pajak. Dengan penggunaan wewenang yang dilakukan dengan tepat, maka komite audit dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

#### **4.1.6.2 Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan salah satu bagian dari *corporate governance* yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini. *Corporate governance* sendiri mempunyai arti tata kelola perusahaan yang berhubungan langsung antara perusahaan dengan pemerintah untuk mencapai suatu tujuan. Dikutip dari Dewi & Pitriasari (2019), dikatakan bahwa tanpa *corporate governance* perusahaan tidak akan mampu untuk menjalankan perusahaan secara berkesinambungan sehingga *corporate governance* perusahaan dituntut untuk menciptakan pasar yang efisien, transparan dan konsisten sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta berlandaskan dengan prinsip dasarnya yaitu pertanggungjawaban, transparansi, akuntabilitas kesetaraan dan kewajaran agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya komisaris independen ini akan membantu perusahaan dalam bagian tanggung jawab kerjasama perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Menurut Dewi & Pitriasari (2019), komisaris independen mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengevaluasi strategi perusahaan dan melaksanakan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan sesuai peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan teori agensi, yang mengatakan bahwa pentingnya hubungan antara pemilik modal dan manajemen. Hal tersebut digambarkan oleh komisaris independen sebagai manajemen yang mengelola kinerja perusahaan demi menjaga hubungan yang baik dengan pemilik modal.

## **4.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi tertulis penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian. Penelitian (Harten & Van, 2019) menggunakan penghindaran pajak

sebagai variabel independen yang diuji terhadap GRI sustainability report sebagai variabel dependen. Untuk mencapai pengukuran yang valid dan andal dari konstruksi pusat pengungkapan keberlanjutan perusahaan dan penghindaran pajak perusahaan dengan disarankan metode penelitian berbasis varians. Dengan mengakses sumber data digital sekunder (yaitu database yang berisi data keuangan dan bisnis terkait perusahaan), ada peluang untuk mengumpulkan dan menggabungkan data pajak keuangan dengan data terkait pengungkapan keberlanjutan dari organisasi yang terdaftar di Bursa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama yaitu, organisasi yang mempraktikkan pengungkapan keberlanjutan menurut standar pengungkapan Global Reporting Initiative (GRI) melakukan penghindaran pajak lebih sedikit, dan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu, menyatakan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap standar pengungkapan GRI menghasilkan penurunan penghindaran pajak. Namun demikian, hasil pengujian hipotesis keempat yaitu, menyatakan bahwa organisasi yang laporan keberlanjutan GRI-nya disusun dengan perwakilan panel pemangku kepentingan melakukan lebih sedikit penghindaran pajak.

Penelitian (Khoeriatunnisya & Kodir, 2019) menggunakan Kepemilikan saham asing, Kepemilikan saham Institusional, Agresivitas Pajak (ETR), Leverage sebagai variabel independen yang diuji terhadap Pengungkapan Sustainability Report sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS 24*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2018, dengan jumlah perusahaan sebanyak 30 sampel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham asing, agresivitas pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. dan untuk variabel kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian (Tobing et al., 2019) yang menggunakan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Komisaris

Independen sebagai variabel independen yang diuji terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017, dengan jumlah perusahaan sebanyak 30 sampel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan hasil penelitian pada variabel leverage, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian, pada penelitian (Sulistiyawati & Qadriatin, 2019) yang menggunakan Dewan komisaris, komite audit, ROA, leverage, ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang diuji terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi logistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014, dengan jumlah sebanyak 195 data yang diolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Komite Audit, ROA dan leverage tidak berpengaruh terhadap Sustainability Report. Sedangkan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Sustainability Report.

Penelitian (Gentari Harta, 2020) yang menggunakan Dewan komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Sustainability Reporting (SR) sebagai variabel independen yang diuji terhadap Penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019, dengan jumlah sebanyak 66 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap cash effective tax rate (CERT) atau dapat dikatakan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka tingkat CERT meningkat.

Sedangkan hasil penelitian pada variabel Leverage perusahaan, Komite audit perusahaan, Komisaris independen, Sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Penelitian (Maula et al., 2019) yang menggunakan Return On Assets, Leverage, Firm Size, Capital Intensity (SR) sebagai variabel independen yang diuji terhadap tax avoidance sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019, dengan jumlah sebanyak 48 perusahaan dan 28 data yang akan diolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa Return On Assets, Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan hasil penelitian pada variabel Firm size and capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Penelitian (Syariah, 2019) yang menggunakan Dewan komisaris, Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dewan komisaris sebagai variabel independen yang diuji terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah sebanyak 41 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Pada penelitian (Wulandari & Septiani, 2017) menggunakan Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage, sebagai variabel independen yang akan diuji terhadap sustainability disclosure sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan ordinary least square. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015. Berdasarkan



penelitian ini, ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap sustainability disclosure. Akan tetapi variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability disclosure.

Penelitian (Putri, 2019) menggunakan variabel Profitability, Liquidity, Leverage, Audit Committee, and Board of Directors Corporate Sosial Responsibility sebagai variabel independen yang diuji terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS* yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017, dengan jumlah sebanyak 12 perusahaan dan 36 data yang diolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel profitabilitas, leverage, komite audit, dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Pada penelitian (Mujiani et al., 2021) menggunakan Dewan komisaris independen, Kepemilikan institusional, Komite Audit sebagai variabel independen dengan sustainability report sebagai variabel moderating yang akan diuji terhadap Tax Avoidance sebagai variabel dependen. Model analisis data yang digunakan Software Eviews9. Populasi yang digunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2019 dan sampel penelitian yang diambil yaitu sampel perusahaan pertambangan yang tergolong PROPER dan memenuhi kriteria penyampaian laporan keberlanjutan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bukti bahwa variabel Kepemilikan institusional dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebagai moderator, laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kepemilikan institusional dan Komite Audit terkait penghindaran pajak bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak.

Penelitian (Qisthi et al., 2020) yang menggunakan Keterlibatan pemegang saham, Keterlibatan karyawan, Keterlibatan pemerintah, Keterlibatan media sebagai variabel independen yang diuji terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan, analisis regresi linear berganda dengan

bantuan aplikasi *SPSS*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019, dengan jumlah sebanyak 694 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap sustainability report, Sedangkan hasil penelitian pada variabel Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa Keterlibatan karyawan, Keterlibatan pemerintah, dan Keterlibatan media tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, Sedangkan hasil penelitian pada variabel Keterlibatan pemegang saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian (Saputri et al., 2021) yang menggunakan Sustainability Report, Komisaris Independen, Komite Audit sebagai variabel independen yang diuji terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2017, dengan jumlah 100 laporan keuangan yang berasal dari 25 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 total perusahaan yang memenuhi kriteria 8 total sampel observasi penelitian (8 x 5 tahun) 40. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa Sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pada penelitian (Adiatma & Suryanawa, 2018), menggunakan Tipe industry, Kepemilikan saham pemerintah, Profitabilitas sebagai variabel independen terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Model analisis analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016 dengan 12 perusahaan yang diamati selama empat tahun sehingga jumlah

sampel yang digunakan sebanyak 48. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap sustainability report, Sedangkan hasil penelitian pada variabel kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability report. manajemen perusahaan mengatakan untuk menerbitkan sustainability report dirasa akan memberikan kerugian, sebabnya tidak akan memberikan kompensasi kepada perusahaan. Serta manajemen perusahaan merasa menginformasikan tentang aktivitas sosial dan lingkungan mengakibatkan kerugian dari segi kompetisi (competitive disadvantage) yang harus menambah biaya.

Selanjutnya, terdapat pula penelitian dari (Herawaty et al., 2021), penelitian ini menggunakan ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, usia anggota dewan dan wanita anggota dewan sebagai variabel independen terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel pemoderasi. Jumlah pengamatan sampel pada penelitian ini berjumlah 55 dari 11 perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian ini, terdapat hasil kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi dan keterlibatan perempuan dalam dewan perusahaan berpengaruh positif terhadap SRQ. Sedangkan hasil penelitian pada variabel proporsi komisaris independen dan umur anggota dewan tidak berpengaruh terhadap SRQ. Profitabilitas memoderasi antara ukuran dewan direksi dan SRQ. Perusahaan yang memperhatikan tingkat profitabilitas merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan peran Board Governance perusahaan terhadap sustainability report quality.

Penelitian (Barung et al., 2018) menguji pengaruh Ukuran dewan komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham terkonsentrasi, Ukuran perusahaan terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dan sampel dan populasi yang dimanfaatkan sebagai data penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016 sebanyak 16 perusahaan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, akan tetapi pada variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan saham

institusional tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas pengungkapan sustainability report.

Penelitian (Susanti & Alvita, 2019) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan dengan proksi profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, dan sampel dan populasi yang dimanfaatkan sebagai data penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017 sebanyak 565 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan variabel likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Pada penelitian (Nyoman et al., 2018) menggunakan GCG dengan proksi ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit sebagai variabel independen yang akan diuji terhadap Sustainability Report sebagai variabel dependen. Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dengan SRDI dan kinerja keuangan diukur dengan rasio *net profit margin*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2016 berjumlah 43 perusahaan, meliputi sub sektor batubara, sub sektor migas, sub sektor logam dan sub sektor mineral lainnya, dan sub sektor batuan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bukti bahwa (1) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Proporsi independen komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (4) Ukuran dewan komisaris berpengaruh tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, (5) Proporsi komisaris independen memiliki berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, (6) Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, (7) Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (8) Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memediasi pengaruh ukuran

dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, (9) Pengungkapan laporan keberlanjutan memediasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, (10) *Sustainability report disclosure* memediasi pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari (Wahyuni et al., 2019) yang menggunakan *good corporate governance* dengan proksi proporsi komisaris independen dan rapat komite audit, dan dimensi rasio keuangan (*net profit margin, debt to equity ratio dan price earning ratio*) terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2017 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh dari variabel *debt to equity ratio* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. akan tetapi pada variabel Proporsi independen komisaris, rapat komite audit, *net profit margins* dan *price earning ratios* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian, pada penelitian (Roviqoh & Khafid, 2021) yang menggunakan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen terhadap pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan path analysis dengan Software IBM SPSS statistics 23. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan yang termasuk kategori indeks LQ45 periode 2013-2017 sebanyak 70 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite audit dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komite audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Serta hasil penelitian variabel Kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan dan Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* melalui profitabilitas.

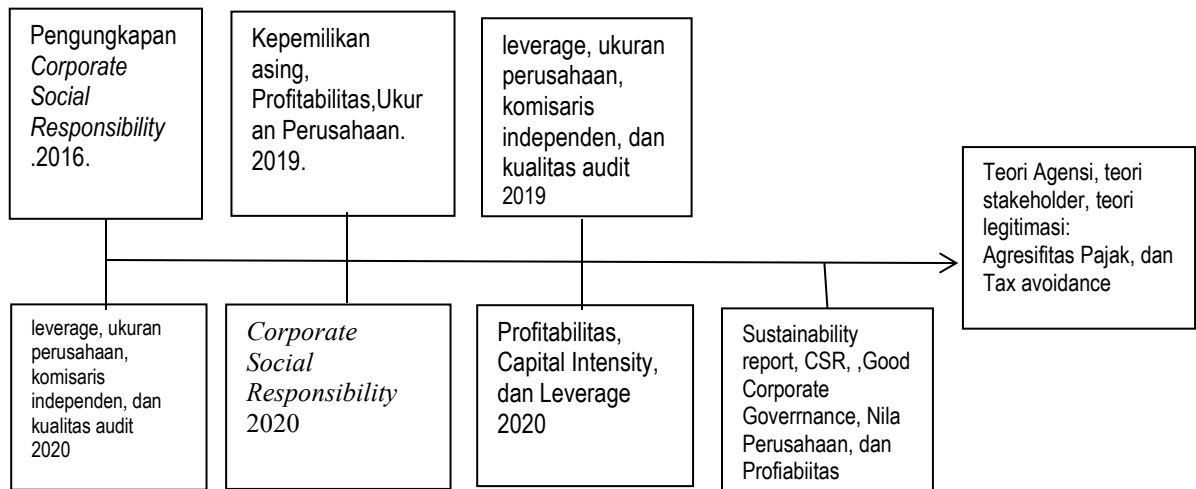
Penelitian terakhir berasal dari penelitian (Eryadi et al., 2021) yang menggunakan variabel Kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, dan kepemilikan pemerintah, dan profitabilitas sebagai variabel independen yang diuji terhadap *sustainability report* sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimana data pada penelitian dikelola dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel perusahaan pertambangan adalah 36 perusahaan. Berdasarkan hasil uji penelitian, dapat diketahui bahwa Kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, kepemilikan pemerintah, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting assurance*.

Berdasarkan tinjauan literatur pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya karena adanya perbedaan/ketidakselarasan hasil pada penelitian tersebut. Penelitian ini akan menggabungkan beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yaitu penghindaran pajak, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas dan *leverage*, dan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan komite audit dan komisari independen yang akan diuji terhadap *sustainability report* sebagai variabel dependen.

#### **‘4.3 Road Map Penelitian**

Peta jalan (roadmap) penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian - penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti yang relevan dengan rencana penelitian ini, Pengaruh Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Ermadiani, Anton Indra Budiman, 2019), Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Luk luk Fuadah, Anton Indra Budiman, 2019), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance, yaitu leverage, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap tax avoidance (Rina Tjandrakirana ,Ermadiani,

Anton Indra Budiman, 2020). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Aspahani, Anton Indra Budiman, 2020), Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (Yusnaini, Anton Indra Budiman, 2020), dan Pengaruh *Sustainability Report*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Anton Indra Budiman, Eka Meirawati, Ika Sasti Ferina, 2021)



**Gambar 4.3 Road Map Penelitian**

## **BAB V**

### **METODE PENELITIAN**

#### **5.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan studi empiris dengan objek penelitian yang datanya diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan yaitu data perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2016-2020. Penelitian ini menguji Pengaruh Penghindaran pajak, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas dan *leverage* , dan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan komite audit dan komisari independen Terhadap Sustainability Report.

#### **5.2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2019) “Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel”.

#### **5.3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel penelitian ini yaitu Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.



- b. Perusahaan terdaftar konsisten di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan sektor indeks LQ45 selama periode 2016 hingga 2020.
- c. Perusahaan sektor indeks LQ45 yang melakukan aktivitas *corporate social responsibility* yang tercantum di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016 hingga 2020.
- d. Perusahaan sektor indeks LQ45 yang menerbitkan *sustainability report* dalam periode 2016 hingga 2020.
- e. Perusahaan sektor indeks LQ45 yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2016 hingga 2020.
- f. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

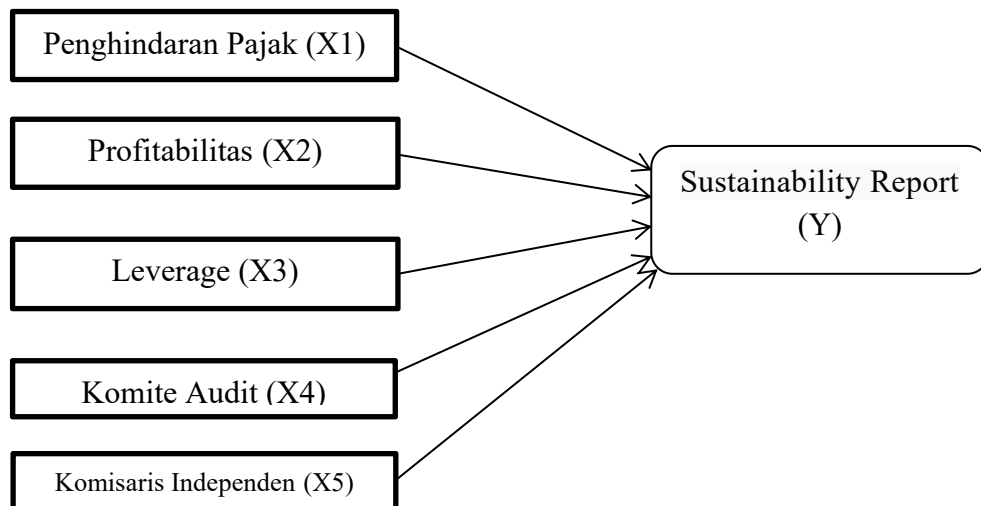
#### **5.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang dipakai merupakan data sekunder yaitu data yang telah dipublikasikan oleh pihak atau lembaga terkait. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *sustainability report* perusahaan yang di publikasikan di *website* masing-masing perusahaan selama periode 2016-2020.

#### **5.5. Rancangan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2019) “Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel”. Berdasarkan uraian

teoritis dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat alur pikir dengan variabel dependen yaitu *sustainability report*, sedangkan variabel independennya adalah Penghindaran pajak, Karakteristik perusahaan diproksikan dengan Profitabilitas dan *Leverage* , dan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Komite audit dan dewan komisaris.



**Gambar Alur pikir**

## **5.6 Hipotesis**

### **5.6.1 Penghindaran Pajak Berpengaruh terhadap Sustainability Report**

Jika rasio *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimiliki perusahaan mendekati angka 0, maka perusahaan tersebut dikategorikan semakin agresif terhadap pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ETR perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin rendah untuk

melakukan tindakan agresivitas pajak dan sebaliknya. Semakin tinggi ETR perusahaan, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis ini bisa dikaitkan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* dimana perusahaan akan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan yang nantinya akan dicantumkan di dalam *sustainability report* mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melanjutkan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Khoeriantunnisya (2019), yakni.

### **H1: Penghindaran Pajak Berpengaruh terhadap Sustainability Report**

#### **5.6.2 Profitabilitas Berpengaruh terhadap Sustainability Report**

Profitabilitas merupakan faktor penentu yang signifikan mengenai laporan keberlanjutan karena perusahaan yang profitable (menguntungkan), cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam rangka melegitimasi aktivitas perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan. Tetapi, Laporan ini menjadi sarana bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menilai sejauhmana perusahaan mengatasi isu keberlanjutan. Manajemen perusahaan yang profitabel ingin mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik dalam rangka untuk mempromosikan kesan positif baik kepada *stakeholder* maupun masyarakat sebagai konsumen dalam penggunaan hasil produksi untuk mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut (Eryadi et al., 2021).

Kemudian, Perusahaan masih berfokus pada beban operasional lainnya. Karena *sustainability reporting* belum menjadi suatu keharusan atau masih dalam bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Besar atau kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi *sustainability reporting*, dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional. Sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil (Eryadi et al., 2021).

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel profitabilitas, seperti pada Penelitian (Tobing et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, penelitian (Syariah, 2019) menyatakan bahwa

variabel leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, penelitian (Putri, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, penelitian (Roviqoh & Khafid, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan (Eryadi et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting assurance*, penelitian (Herawaty et al., 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi dan SRQ, dan penelitian (Roviqoh & Khafid, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Namun, terjadi perbedaan hasil pada penelitian (Wulandari & Septiani, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability disclosure*, penelitian (Adiatma & Suryanawa, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability report, penelitian (Susanti & Alvita, 2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sehingga, berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Sustainability Report**

### **5.6.3 Pengaruh Leverage terhadap Sustainability Report**

Perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi, akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pertanggung jawaban sosial. Dengan cara peralihan perhatian akan rasio hutang yang tinggi diungkapkan oleh perusahaan melalui *sustainability report*. Hal ini dapat menarik para stakeholder untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan yang kondisi laporan keuangannya sehat, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Maka dari itu, perlu menerbitkan *sustainability report* sehingga ada “good news” tentang kinerja perusahaan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Leverage*, seperti pada penelitian (Maula et al., 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan penelitian (Putri, 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Namun, terjadi perbedaan hasil pada penelitian (Khoeriatunnisya & Kodir, 2019) menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, penelitian (Tobing et al., 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian (Sulistiyawati & Qadriatin, 2019) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, penelitian (Gentari Harta, 2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, penelitian (Wulandari & Septiani, 2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability disclosure*, Penelitian (Syariah, 2019) mengungkapkan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan penelitian (Susanti & Alvita, 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga, berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh terhadap Sustainability Report**

#### **5.6.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report**

Menurut (Tobing et al., 2019) Komite audit yang memiliki anggota sedikit harus dapat melaksanakan tugas secara lebih efisien karena pemahaman yang mahir mengenai pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip yang perlu ditegakkan dalam melakukan pengawasan internal yang dimiliki oleh anggota komite audit. Komite audit tidak menganalisis secara mendalam mengenai kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab kepada manajemen perusahaan serta komite audit harus memastikan secara langsung yang sebenarnya terjadi di perusahaan tersebut. Di sisi lain bukan karena banyak dari anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan mereka yang belum memahami peran utamanya. Tentunya manajemen yang diawasi langsung oleh komite audit semakin sedikit dalam mengungkapkan *sustainability report* yang bersifat sukarela (*voluntary*).

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel komite audit, seperti pada Penelitian (Nyoman et al., 2018) menyatakan bahwa *The size of the audit committee has a positive sustainability report disclosure*, penelitian (Putri, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report dan penelitian (Mujiani et al., 2021) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, terjadi perbedaan hasil pada penelitian (Tobing et al., 2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Sulistyawati & Qadriatin, 2019) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Sustainability Report, penelitian (Gentari Harta, 2020) menyatakan bahwa Komite audit perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, penelitian (Roviqoh & Khafid, 2021) menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sustainability Report, penelitian (Vinet & Zhedanov, 2010) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, penelitian (Barung et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, (Wahyuni et al., 2019) menyatakan bahwa *audit committee meetings effect but not significantly on sustainability reporting disclosure*, (Gentari Harta, 2020) menyatakan komite audit perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dan penelitian (Saputri et al., 2021) menyatakan bahwa Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga, berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Sustainability Report**

#### **5.6..5 Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Sustainability Report**

Teori Agensi mengatakan bahwa pentingnya hubungan antara pemilik modal dan manajemen perusahaan. Komisaris independen sendiri bertugas dalam pengawasan dan mekanisme perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemilik modal serta para

*stakeholder*. Hubungan antar para pemilik modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dengan adanya dukungan dari para *stakeholder* dapat berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan dan keadaan tersebut akan tercantum dalam *sustainability report* perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melanjutkan hipotesis penelitian dari Liana (2019) yakni.

**H5: Komisaris Independen Berpengaruh terhadap *Sustainability Report***

## **5.7 Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan *sustainability report* perusahaan. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan membaca buku, jurnal dan literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## **5.8 Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 24.

### **5.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

#### **5.8.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang terdapat dalam model regresi. Pengujian dilaksanakan lebih dahulu sebelum melaksanakan uji hipotesis agar diketahui data penelitian tersebut dapat didistribusikan secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).



### 5.8.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan asumsi jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal, tetapi jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Apabila model regresi terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

### 5.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar hubungan suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk menemukan adanya multikolinearitas ini yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila didapat nilai dari *Tolerance* pada semua variabel adalah  $> 0,01$  dan nilai VIF dari semua variabel adalah  $< 10$ ; maka nilai tersebut menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

### 5.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak mengalami kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain (Ghozali, 2018). Adapun pengujian heterokedastisitas dilakukan melalui uji glejser dengan asumsi jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadinya heterokedastisitas.

### 5.8.1.5 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Adapun pengujian autokorelasi dilakukan melalui uji glejser dengan asumsi jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi autokorelasi, dan jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadinya autokorelasi.

## 5.8.2 Pengujian Hipotesis

### 5.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan skala pengukuran dalam satu persamaan linear (Adiatma & Suryanawa, 2018). Berikut merupakan model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam suatu persamaan, yaitu:

$$\text{SRDI} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Penghindaran Pajak

$\beta_2$  = Koefisien Profitabilitas

$\beta_3$  = Koefisien Leverage

$\beta_4$  = Koefisien Komite Audit

Koefisien Komite Audit

$X_1$  = Penghindaran Pajak

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Leverage

$X_4$  = Komite Audit

$\epsilon$  = Standar error

### 5.8.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan berkisar diantara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besarnya angka korelasi maka hubungan antara variabel dependen dan independen semakin besar, dan semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel variabel independen untuk memprediksi variansi pada variabel dependen.

### 5.8.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh apa pengaruh dari satu variabel independen secara tersendiri atau individu dapat menerangkan variabel dependen yang diuji (Ghozali, 2018). Metode pengujian ini dilakukan dengan membandingkan sig dari t dengan tingkat signifikansi yang diambil dalam penelitian ini sebesar 0,05 jika nilai sig dari  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 5.9 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 5.9.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report* yang akan dihitung menggunakan *content analysis* dimana jika *sustainability report* diungkapkan maka akan diberikan skor 1, jika tidak diungkapkan maka akan diberikan skor 0. Cara ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoeriantunnisya, 2019) yaitu berasal dari *Global Reporting Initiative (GRI) G4* yang terdiri dari 6 kategori dengan total terdapat 91 item.

**Tabel 5. Standar GRI-G4**

No.	KATEGORI EKONOMI	
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.

6		G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
7	Dampak Ekonomi	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
8	Tidak Langsung	G4-EC8	Dampak Ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
9	Praktik Pengadaan	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.

#### KATEGORI LINGKUNGAN

10		G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume.
11	Bahan	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
12		G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi.
13		G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	Energi	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15		G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien/sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16		G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
17	Air	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya.

18		G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19		G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang di daur ulang dan digunakan kembali.
20		G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi
21	Keanekaragaman Hayati	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi.
22		G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23		G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan
24		G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
25		G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
26	Emisi	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya.
27		G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca.
8		G4-EN19	NO, SO, dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
29		G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon

30		G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
31		G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	Efluen dan Limbah	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
36	Produk dan Jasa	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini
37		G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
38	Kepatuhan	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi- sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
39	Transportasi	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya

40	Lain-lain	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
41	Asesmen Pemasok	G4-EN32	Persentase penafsiran pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	Atas Lingkungan	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Mekanisme Pengaduan	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>			
44		G4-LA1	Jumlah total rata-rata tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area
45	Kepegawaian	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46		G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
47	Hubungan Industrial	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
48		G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan Dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program Keselamatan kerja.
49	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah dari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.

50		G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
51		G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan & kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
52		G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori Pegawai
53	Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54		G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
56	Kesetaraan Remunerasi	G4-LA13	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
57		G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
59	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi

**SUB-KATEGORI HAK ASASI MANUSIA**



60		G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup asal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
	Investasi		
61		G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih
62	Non-Diskriminasi	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat & perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
64	Pekerja Anak	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	Praktik Pengamanan	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
67	Hak Adat	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang di ambil
68	Asesmen	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara

69	Asesme Pemasok atas Hak Asasi Manusia	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negative
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui Mekanisme resmi

#### SUB-KATEGORI MASYARAKAT

72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program Pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan nonfinansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran UU anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi- sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan

80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
<b>SUB-KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survei evaluasi kepuasan konsumen
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya

90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: id.scribd/indikator-GRI-G4

## 5.9.2 Variabel Independen (X)

### 5.9.2.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu praktik dari pengelolaan pajak yang legal dilakukan oleh manajemen perusahaan. Untuk mengukur penghindaran pajak dengan skala rasio dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang seringkali digunakan diberbagai riset perpajakan dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia dibandingkan pengukuran penghindaran pajak lainnya.

Alasan penghindaran pajak diukur dengan CETR karena CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas sehingga CETR dapat menunjukkan pajak sudah benar-benar telah dibayar (Andayani and Yanti, 2021). Dalam penelitian ini CETR digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, dikarenakan CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Secara umum, perusahaan mencoba untuk menghindari pajak perusahaan melalui pengurangan penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga pendapatan keuangan mereka menurut perhitungan akuntansi dan mencerminkan laba fiskal yang sesungguhnya. Penelitian terdahulu yaitu (Harten and Van, 2019; Harta, 2020) menggunakan pengukuran CETR untuk mengukur penghindaran pajak. Adapun perhitungannya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

Semakin tinggi CETR mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah CETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapan *sustainability report* semakin rendah.

### 5.9.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Indikator yang digunakan para investor adalah memperhatikan profitabilitasnya karena semakin tinggi laba, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Alasan menggunakan ROE dalam penelitian ini sebagai profitabilitas yang dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* karena ROE merupakan salah satu dari beberapa rasio keuangan perusahaan yang paling banyak dilihat oleh para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. ROE dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan rasio yang paling berpengaruh dalam perusahaan tentunya berkaitan dengan efektivitas kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan (Adiatma and Suryanawa, 2018). Adapun perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Adiatma and Suryanawa, 2018) yang menggunakan pengukuran ROE.

### 5.9.2.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berasal dari pinjaman, karena pinjaman tersebut memiliki bunga dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Sulistyawati and Qadriatin, 2019). Alasan peneliti menggunakan DER yaitu karena DER lebih menunjukkan hubungan antara total utang perusahaan dengan besarnya pendanaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adapun perhitungannya dengan rumus sebagai berikut :

$$Leverage (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi DER, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya semakin rendah DER, maka semakin tinggi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian- penelitian terdahulu yaitu penelitian (Wulandari and Septiani, 2017; Khoeriatunnisya and Kodir, 2019; Putri, 2019; Sulistyawati and Qadriatin, 2019; Susanti and Alvita, 2019; Tobing, Zuhrotun and Rusherlistyani, 2019; Harta, 2020) yang menggunakan pengukuran DER.

#### 5.9.2.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen dalam mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dan menjalankan peran pengawasan yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Efektivitas komite audit akan meningkat jika ukuran komite audit meningkat, karena komite audit memiliki sumber daya yang lebih menangani masalah-masalah yang dihadapi perusahaan seperti dampak yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Sehingga dapat melaksanakan pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan lebih baik dan efektif yang diharapkan akan mendukung peningkatan dalam pengungkapan *sustainability report*. Ukuran komite audit diukur dengan skala nominal, yaitu dilihat dari jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan dicantumkan di laporan tahunan (Barung, Simanjuntak and Hutadjulu, 2018). Adapun perhitungannya dengan rumus sebagai berikut :

- Ukuran Komite Audit (ACSIZE) =  $\sum$  Komite Audit dalam perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian (Barung, Simanjuntak and Hutadjulu, 2018; Putri, 2019; Sulistyawati and Qadriatin, 2019; Tobing, Zuhrotun and Ruserlistyani, 2019; Harta, 2020) yang menggunakan pengukuran ukuran komite audit.

#### 5.9.2.5 Komisaris Independen

Komisaris Independen akan menjadi variabel independen yang terakhir. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Liana (2019), variabel ini akan diukur dengan menggunakan proksi:

$$\text{Proporsi Komisaris: } \frac{\text{jumlah anggota komisaris yang dari luar perusahaan}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots(\text{iv})$$

**BAB VI**  
**PEMBAHASAN**

**6.1 Hasil Penelitian**

**6.1.1 Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistic deskriptif pada penelitian ini terdistribusi dalam nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	60	.23	.74	.4132	.12306
Penghindaran Pajak	60	.03	1.44	.3092	.27241
Profitabilitas	60	.01	1.45	.2355	.34507
Leverage	60	.15	16.08	3.3511	3.43601
Komisaris Independen	60	.17	.80	.4352	.15316
Komite Audit	60	3.00	8.00	4.1167	1.40329
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas, untuk variable dependennya itu *sustainability report* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,23 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2017. Untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,74 yang dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai rata-rata nya yaitu sebesar 0,4132 dan nilai standar deviasinya senilai 0,12306.

Selanjutnya untuk variable independen yang pertama yaitu penghindaran pajak yang memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa yakni pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1,44 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3092 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27241.



Variabel independent selanjutnya yaitu profitabilitas. Nilai minimumnya yakni sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimumnya sebesar 1,45 yang dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata nyasebesar 0,2355 dan 0,34507 untuk nilai standar deviasinya.

Leverage merupakan variabeli ndependen yang ketiga yang memiliki nilai minimum sebesar 0,15 yaitu milik perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016 dan nilaimaksimumsebesar 16,08 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020. Untuk nilai rata-rata sebesar 3,3511 dan nilaistandardeviasi 3,43601.

Variabel independent keempat yaitu komisarisi ndependen. Nilai minimumnya yaitu sebesar 0,17 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia tahun 2020 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,80 yang juga dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia yakni di tahun 2017. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4352 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15316.

Variabel independen yang terakhir yaitu komite audit yang memiliki nilai minimum sebesar 3,00 yang dimiliki oleh perusahaan AKR CorporindoTbk pada tahun 2016 hingga tahun 2020, perusahaan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2020, lalu ada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016, perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016 sampai pada tahun2020, perusahaan Bukit AsamTbk pada tahun 2016 dan 2017,lalu perusahaan United Tractors Tbk dan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2020.Untuk nilai maksimumnya yakni dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 8,00. Nilai rata-rata pada variable ini yaitu sebesar 4,1167 dan nilai standar deviasi 1,40329.

Berdasarkan data variabel-variabel di atasmemilikinilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penelitian bisa dilanjutkan.

#### **61.1.1 Uji AsumsiKlasik**

Uji asumsiklasik pada penelitianinidibagimenjadiuji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

### 6.1.1.2 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10871341
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.055
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,055 yakni lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data bersifat normal dan bisa dilanjutkan.

### 61.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komite Audit	.599	1.669
Komisaris Independen	.825	1.212
Leverage	.588	1.700

Profitabilitas	.910	1.099
PenghindaranPajak	.935	1.070

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10,0 sehingga bisa dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

### 6.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji ini menggunakan metode *glejse* yaitu pada tabel berikut.

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.355	.000
	KomiteAudit	-.435	.665
	KomisarisIndependen	-.395	.694
	Leverage	1.365	.178
	Profitabilitas	-.844	.402
	PenghindaranPajak	3.175	.002

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas bisa dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 6.1.1.4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.825

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Pada uji autokorelasi disini menggunakan metode Durbin-Watson yang memiliki nilai sebesar 1,825 dengan nilai  $du$  sebesar 1,727 dan nilai  $4 - du$  sebesar 2,273 sehingga nilai  $dw$  lebih besar dari nilai  $du$  sehingga tidak terdapat autokorelasi.

## 6.1.2 Uji Hipotesis

### 6.1.2.1 Uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.332	.070
	KomiteAudit	-.008	.013
	KomisarisIndependen	.049	.101
	Leverage	.011	.005
	Profitabilitas	-.075	.043
	PenghindaranPajak	.257	.056

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Dari hasil uji di atas bisa diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$SRDI = 0,332 - 0,008X_1 + 0,049X_2 + 0,011X_3 - 0,075X_4 + 0,257X_5 + \epsilon$$

Dimana nilai variabel komite audit dan profitabilitas berpengaruh negative sedangkan variable lainnya berpengaruh positif.

### 6.1.2.2 Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.147	.11364

a. Predictors: (Constant), PenghindaranPajak, Leverage, Profitabilitas, KomisarisIndependen, KomiteAudit

b. Dependent Variable: SustainabilityReport

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24

Hasil uji diketahui bahwa nilai adjusted R square yakni 0,147 yang artinya bahwa sebesar 14,7% variable independent mempengaruhi variable dependen.

### 6.1.2.3 Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.197	.000
	KomiteAudit	-.914	.365
	KomisarisIndependen	.023	.982
	Leverage	1.502	.139
	Profitabilitas	-.995	.324
	PenghindaranPajak	2.875	.006

- a. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai signifikan 0.006 dan t hitung sebesar 2.875. Nilai signifikan  $0.006 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama  $H_1$ : penghindaran pajak berpengaruh terhadap *sustainability report* “diterima” artinya secara parsial penghindaran pajak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0.324 dan t hitung sebesar -0.995. Nilai signifikan  $0.324 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis kedua  $H_2$  profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* “ditolak ” artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- c. Variabel leverage memiliki nilai signifikan 0.139 dan t hitung sebesar -1.502. Nilai signifikan  $0.139 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis ketiga  $H_3$  leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* “ditolak” artinya secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- d. Variabel komite audit memiliki nilai signifikan 0.982 dan t hitung sebesar 0.023. Nilai signifikan  $0.982 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis keempat  $H_4$  komite audit tidak berpengaruh terhadap

*sustainability report* “ditolak” artinya secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

- e. Variabel komisaris independent memiliki nilai signifikan 0.365 dan t hitung sebesar -0.914. Nilai signifikan  $0.365 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis kelima  $H_5$  komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* “ditolak” artinya secara parsial komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

## 6.2 Pembahasan

### 6.2.1 Pengaruh penghindaran pajak terhadap *sustainability report*

Penghindaran pajak memiliki nilai signifikan 0.006 dan t hitung sebesar 2.875. Nilai signifikan  $0.006 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya penghindaran pajak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Mandagie et al., n.d.) yang mengatakan bahwa pengungkapan penghindaran pajak dapat memengaruhi *sustainability report* perusahaan karena apabila perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial, maka biaya yang akan keluar yaitu deductible expense yang bisa mengurangi penghasilan kena pajak sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih sedikit. Hal itu disebabkan beberapa item yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan adalah pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya (deductible expense), antara lain seperti program beasiswa, program kesehatan untuk masyarakat, pelestarian lingkungan, dukungan terhadap UMKM, dan lain-lain. Penerapan *sustainability report* memerlukan biaya yang agak banyak dan untuk menjadikan laba maksimal, segala cara akan dilakukan oleh perusahaan termasuk agresif di dalam penghindaran pajak. Karena perusahaan memiliki kewajiban ganda dalam menganggarkan biaya untuk aktivitas tanggung jawab sosial dan membayar pajak, maka hal tersebut yang membuat perusahaan semakin agresif dalam perpajakan.

Menurut teori stakeholder, perusahaan adalah entitas yang beraktivitas bukan cuman untuk kepentingan perusahaan, namun mesti juga memberikan manfaat kepada stakeholdernya sehingga dukungan dari stakeholder bisa memengaruhi eksistensi

perusahaan(SAPUTRI, NANDA MEILANI and Ermadiani, Ermadiani and Budiman, 2021)

### **6.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report**

Profitabilitas memiliki nilai signifikan 0.324 dan t hitung sebesar -0.995. Nilai signifikan  $0.324 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Mandagie et al., n.d.) yang mengatakan bahwa besar kecil jumlah profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi laporan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil dan menganggap bahwa pengungkapan *sustainability report* bukanlah aktivitas yang merugikan dan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

### **6.2.3 Pengaruh leverage terhadap sustainability report**

Leverage memiliki nilai signifikan 0.139 dan t hitung sebesar -1.502. Nilai signifikan  $0.139 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang artinya Leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Sulistiyawati & Qadriatin, 2019a) yang mengatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi pada perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melaporkan tingkat profit yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan karena perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar.

### **6.2.4 Pengaruh komite audit terhadap sustainability report**

Komite audit memiliki nilai signifikan 0.982 dan t hitung sebesar 0.023. Nilai signifikan  $0.982 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Y. A.

Yudaruddin & Pratiwi, 2022) yang mengatakan bahwa keberadaan komite audit yang tidak mempengaruhi *sustainability report* ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya keberadaan komite audit disebabkan komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan serta sebagian besar anggota komite audit kurang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Kemudian, komite audit hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja dan bukan untuk membangun corporate governance yang baik.

Kinerja komite audit pada perusahaan cenderung tidak menghasilkan atau mengimplikasikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Komite audit cenderung bekerja pada bagian keuangan melakukan pengawasan dan pengendalian internal, tidak melakukan kegiatan –kegiatan sosial. Artinya dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Selain itu juga, Kinerja komite audit sebenarnya dapat mewujudkan konsep GCG di perusahaan, namun kinerja ini tidak perlu untuk diungkapkan dalam *sustainability report* dikarenakan adanya kerahasiaan dalam perusahaan yang semestinya tidak diketahui oleh semua orang yang membaca pengungkapan *sustainability report* ini. Kerahasiaan ini berupa kebijakan-kebijakan yang mendasar yang diperuntukkan untuk para pemilik perusahaan saja terkait tata kelola sebuah perusahaan tersebut.

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwa yaitu komite audit harus mampu memberikan dukungan terhadap dewan komisaris independen untuk melaksanakan fungsi dari perlindungan bagi stakeholders dilakukannya untuk bertujuan memberikan rekomendasi dalam mengungkapkan informasi –informasi tambahan yang bermanfaat untuk mewujudkan GCG menjadi lebih baik.

#### **6.2.5 Pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report***

Komisaris independen memiliki nilai signifikan 0.365 dan t hitung sebesar -0.914. Nilai signifikan  $0.365 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Dengan demikian, pada hipotesis terakhir yaitu komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report* juga ditolak dimana hasil menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Liana, 2019) yang mengatakan



bahwa tidak adanya pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *sustainability report* dimana hal tersebut terjadi karena perusahaan khususnya para dewan komisaris masih memikirkan bahwa *sustainability report* perusahaan tidak diperlukan sehingga dikatakan bahwa komisaris perusahaan tidak menjalankan tugasnya dengan yang seharusnya. Hasil hipotesis juga tidak mendukung teori stakeholder yang mengatakan bahwa hubungan antara para pemegang saham perusahaan akan membuat kualitas *sustainability report* perusahaan menjadi baik.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan dan Saran

##### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil pengujian yang dilakukan terhadap Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penghindaran pajak, Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governanced* dapat memberikan pengaruh terhadap *Sustainability Report* adalah sebagai berikut :

- 1) Penghindaran pajak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- 3) Leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- 5) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*

##### 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi *sustainability report* seperti ukuran perusahaan, *financial distress*, Solvabilitas, dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas lingkup perusahaan dan periode tahun pengamatan untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggantikan Perusahaan Indeks LQ45 menjadi perusahaan manufaktur, perusahaan pertambangan, perusahaan telekomunikasi, perusahaan perbankan, dan lain-lain. Menambahkan periode pengamatan seperti tahun 2021-2022 dan seterusnya agar penelitian ini terbaru dan ruang lingkup lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E., & Yanti, H. B. (2021). The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: Leverage as moderating (Empirical Study On Registered Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *Technium Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.47577/tssj.v19i1.3360>
- Apa Itu Indeks Saham LQ45? | SimulasiKredit.com*. (n.d.). Retrieved November 16, 2021, from <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-indeks-saham-lq45/>
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*.
- Belkaoui, A., Accounting, P. K.-, Accountability, A. &, & 1989, undefined. (n.d.). Determinants of the corporate decision to disclose social information. *Ingentaconnect.Com*.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852/FULL/HTML>
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Eryadi, V. U., Dr. Ilham Wahyudi, SE, M. S., & Salman Jumaili, SE, Ak, M. S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance. *Conference on Economic and Business Innovation*.
- Freeman, S., & Cavusgil, S. T. (1984). Strategic management. A stakeholder approach. *Journal of International Marketing*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, F. Z. A. H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*.
- Harten, S. van, & Van, S. (2019). *The Global Reporting Initiative as a tool for analyzing corporate tax avoidance? Evidence from 581 Small-Medium, Large and Multinational Organizations*.

- Istanti, Y. P. (2020). Pengaruh Sustainability Report dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Artikel Ilmiah*, 1–16.
- Khoeriatunnisya, H., & Kodir, M. (2019). Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standar. *Jurnal Universitas Peradaban*, 13(8), 1–14.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Mandagie, Y., Fujianti, L., & Ilmiah, N. A. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *Journal.Univpancasila.Ac.Id*, 2(1).
- Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2019). THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, SIZE, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE. *AFEBI Accounting Review*, 4(01), 50–62. <https://doi.org/10.47312/AAR.V4I01.223>
- Mujiani, S., Efrinal, E., ... K. S.-I., & 2021, undefined. (2021). THE MODERATING ROLE of SUSTAINABILITY REPORT ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND TAX AVOIDANCE. *Proceedings.Conference.Unpas.Ac.Id*.
- Ni, P. F. A., & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1). <https://doi.org/10.26486/JRAMB.V8I1.2386>
- Nugroho, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada*.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BERKATEGORI HIGH PROFILE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Nuraeni, N., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 20. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Nyoman, N., Jayantini, M., & Sujana, K. (2018). Intervention of Sustainability Report Disclosure toward the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(1), 111–123.
- Putri, A. Z. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam

- Sustainability Report. *Jurnalfe.Ustjogja.Ac.Id.* <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Putri, C. D. (2013). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI DALAM SUSTAINABILITY REPORT (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). September.*
- Ramadhan, M. (2022). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Sustainability Report.*
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal.*
- Sanusi, A. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Salemba Empat.
- SAPUTRI, NANDA MEILANI and Ermadiani, Ermadiani and Budiman, A. I. (2021). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) - Sriwijaya University Repository.* <https://Repository.Unsri.Ac.Id/>. <https://repository.unsri.ac.id/50181/>
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019a). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Solusi.* <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019b). *PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.* *Solusi.* <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Syariah, S. L.-J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Stiealwashliyahsibolga.Ac.Id.*
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia.* <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wahyuni, P. D., Dirman, A., . O., & Kristanto, S. B. (2019). Effectiveness of the Implementation Good Corporate Governance and Financial Performance on the Quality of Sustainability Reporting Disclosure. *Saudi Journal of Economics and Finance, 03(12), 562–569.* <https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i12.001>
- Widyawati, C., Diana, N., & Riset, M. M. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Sustainability Report Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce. *Riset.Unisma.Ac.Id, 11.*
- Yudaruddin, Y. A., & Pratiwi, K. C. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2017-2019).* Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan.

Yudaruddin, Y., & Accounting, K. P. (n.d.). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 (2017-2019)). *Jurnal.Fea.Uniba-Bpn.Ac.Id.*